

---

**REVITALISASI OBJEK WISATA SITU GEDE DALAM  
PENGEMBANGAN WISATA ALAM KOTA TASIKMALAYA****Putri Mutiara Rakista\*, Laela Susanto, Syamsu Nurkarim, Anggi Permata  
Karismatika, Yudi Yuhlana**Universitas Mayasari Bakti

---

**Abstract**

*Tasikmalaya City is one of the cities in West Java Province which is a development area of East Priangan with leading sectors of the craft industry, processing industry and tourism. The many tourism potentials in Tasikmalaya City have not been able to attract tourists to visit Tasikmalaya City. One of the interesting tourist attractions, which has natural beauty that is still pristine as well as historical value and many tourism potentials and is supported by a location that is easy for tourists to reach is the Situ Gede natural tourist attraction. In 2022, Situ Gede underwent revitalization which was carried out by the government in order to develop tourism in Tasikmalaya City. The objective to be achieved in this study is to describe how the revitalization of the Situ Gede tourist attraction in the development of nature tourism in Tasikmalaya City. This research was conducted through a qualitative analysis method. The results of the study show that the revitalization program in the Situ Gede natural tourist area has shown progress with improved infrastructure such as culinary tourism spots, parking areas, and public facilities. destination promotion has also been carried out. Local communities are involved through training, and regular outreach is conducted to ensure positive outcomes and continuous improvement.*

*Keywords: Nature Tourism, Revitalization, Tourism Development.*

---

**Abstrak**

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah wilayah pengembangan priangan timur dengan sektor unggulan industri kerajinan, industri pengolahan dan pariwisata. Banyaknya potensi wisata yang ada di Kota Tasikmalaya ternyata belum dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Tasikmalaya. Salah satu objek wisata yang menarik, memiliki keindahan alam yang masih asri juga nilai sejarah dan potensi wisata yang banyak serta didukung dengan lokasi yang mudah untuk dijangkau wisatawan yaitu objek wisata alam situ gede. Pada tahun 2022 Situ gede mengalami revitalisasi yang diusung oleh pemerintah dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kota Tasikmalaya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana revitalisasi objek wisata situ gede dalam pengembangan wisata alam di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan melalui metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan program revitalisasi di wilayah wisata alam situ gede telah menunjukkan kemajuan dengan peningkatan infrastruktur seperti tempat wisata kuliner, area parkir, dan fasilitas umum. promosi destinasi juga telah dilakukan. Masyarakat lokal terlibat melalui pelatihan, dan sosialisasi berkala dilakukan untuk memastikan hasil yang positif dan perbaikan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Wisata Alam, Revitalisasi, Pengembangan Wisata

**Article history:**

Submission: September 22, 2024

Revised: October 21, 2024

Accepted: November 28, 2024

Published: December 09, 2024

**\*Corresponding author**

Email:

putrimutiara514@gmail.com

---

---

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Sejuta keindahan alam, kultur, dan warisan leluhur Indonesia yang orisinal adalah nilai lebih yang perlu terus kita gaungkan. Pariwisata punya posisi strategis dalam peningkatan devisa negara ([www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)). Negara Indonesia mengatur segala bentuk pergerakan pengembangan dan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata bersifat multidimensi serta multidisiplin melalui Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009, dijelaskan bahwa terdapat empat aspek pengembangan kepariwisataan, yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan.

Program Revitalisasi objek wisata alam Situ Gede menggunakan pendekatan sustainable tourism. Sustainable tourism merupakan konsep pengembangan kepariwisataan yang dapat memberikan dampak dalam jangka panjang. Menurut Kemenparekraf dalam upaya mengembangkan *sustainable tourism*, Kemenparekraf/Baparekraf memiliki empat pilar fokus yang dikembangkan. Di antaranya pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (*sustainable culture*) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (*environment sustainability*).

Pengembangan kepariwisataan merupakan suatu kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, dengan menyediakan semua prasarana dan sarana, serta barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna untuk melayani wisatawan (Purnama, 2023). Kepariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian (Yunita & Edwar, 2017). Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 Pada Desember 2023, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia mencapai 1,14 juta kunjungan. Jumlah ini naik sebesar 22,91 persen dibandingkan November 2023. Secara kumulatif, kunjungan wisman pada Januari hingga Desember 2023 meningkat 98,30 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Hal ini menjadi peluang bagi daerah di Indonesia untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang merupakan daerah kawasan pengembangan priangan timur dengan sektor unggulan industri kerajinan, industri pengolahan dan pariwisata. Kota Tasikmalaya memiliki luas kawasan sekitar 18.385 Ha dengan potensi Pariwisata diantaranya yaitu wisata alam, wisata budaya maupun wisata minat khusus. Kegiatan kepariwisataan Kota Tasikmalaya di atur melalui Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Pada perda tersebut dijelaskan bahwa objek wisata di Kota Tasikmalaya dibedakan menjadi beberapa klasifikasi yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata produk unggulan/ekonomi kreatif, objek wisata religi, objek wisata kuliner, objek wisata MICE serta objek wisata olah raga dan wisata rekreasi.

Wisata alam merupakan salah satu jenis wisata yang sering menjadi perbincangan. Hal ini dikarenakan tempat wisata menggunakan potensi yang terdapat di alam agar para pengunjung dapat berwisata sekaligus menikmati keindahan alam secara alami (Umarputri & Rahardjo, 2019). Wisata alam adalah destinasi wisata yang memanfaatkan sumber daya alam. Wisata alam selalu menjadi wisata favorit mayoritas masyarakat karena menyuguhkan keindahan alam dan budaya yang dimiliki sehingga bagi kebanyakan orang, suasana alam yang sejuk dan indah menjadikan patokan bagi kebanyakan orang wisata alam menjadi temoat untuk mencari

ketenangan diri dari padatnya jadwal kerja atau kesibukan lain.

Kota Tasikmalaya memiliki sebanyak 18 wisata alam diantaranya yaitu Situ Gede, Kampung Salapan Urug, Situ Cibeureum, Situ Cipanjaran, Situ Malingping, Bukit Lestari, Bukit Nangela, Wisata Lampingdipa, Arung Jeram Sungai Citanduy, Arung Jeram Leuwiliang (Sungai Ciwulan), Taman Warna Warni Wisata Ciloseh, Curug Tonjong, Air Tanjung, Tebing Putih, Kampung Awi Pasirjaya, Gedong Cai, Babakan Sanca, Batu Bangkong. Kota Tasikmalaya memiliki potensi wisatayang beragam jika dikelola secara baik, salah satunya yaitu Wisata Alam Situ Gede. Wisata alam situ gede menjadi salah satu kawasan Peruntukkan Pariwisata dan Kawasan Budidaya Kota Tasikmalaya.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Tasikmalaya Tahun 2023-2025 dari 4 wisata alam yang termasuk kedalam kawasan Peruntukkan Pariwisata selaku kawasan termasuk dalam Kawasan Budidaya Kota Tasikmalaya tersebut, situ gede merupakan kawasan yang memiliki kawasan paling luas yaitu sebesar seluas 47 Ha dengan kedalaman air antara 1,5 sampai dengan 6 meter.

Wisata alam situ gede selain menyuguhkan keindahan alamnya juga menyuguhkan cerita sejarah yang sangat menarik yang terdapat pada sebuah pulau dengan luas 1 Ha, dipulau tersebut terdapat makam Eyang Prabudilaya yang legendanya berkembang di masyarakat Kota Tasikmalaya. Selain itu beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di Objek Wisata Alam Situ Gede yaitu jogging, memancing, menjala ikan, mengelilingi pulau dengan rakit, menikmati pemandangan alam dengan nuansa pedesaan yang sejuk dan segar, menikmati bakar dan goreng ikan dikios-kios sekitar objek wisata, serta ziarah ke pulau situ gede.

Banyaknya potensi wisata yang ada di Kota Tasikmalaya ternyata belum dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Tasikmalaya. Menurut Data dari Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya tahun 2021 jumlah wisatawan pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yaitu sebanyak 695 647, jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020. Jumlah wisatawan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 344 423, namun pada tahun 2021 jumlah tersebut Kembali mengalami kenaikan meskipun belum melebihi jumlah wisatawan pada tahun 2019. Jumlah wisatawan pada tahun 2021 yaitu berjumlah 483 569 wisatwan. Jumlah wisatawan yang terus mengalami kenaikan kan penurunan dapat menjadi motivasi bagi Kota Tasikmalaya untuk dapat terus meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Kota Tasikmalaya. Salah satu objek wisata yang menarik, memiliki keindahan alam yang masih asri juga nilai sejarah dan potensi wisata yang banyak serta didukung dengan lokasi yang mudah untuk dijangkau wisatawan yaitu objek wisata alam situ gede.

Pada tahun 2022 Situ gede mengalami revitalisasi yang diusung oleh pemerintah dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kota Tasikmalaya. Keberhasilan program revitalisasi merupakan salah satu faktor yang penting guna untuk menilai apakah kepariwisataan di suatu objek wisata dapat meningkatkan daya tarik wisatawan (Aji &#38; Subowo2, 2020). Revitalisasi merupakan salah satu kegiatan dalam pelestarian. Proses pengendalian kawasan maupun proses revitalisasi harus diawali dari kawasan bersejarah sebagai inspirasi awal dan sumber daya tarik utama dalam upaya mewujudkan suatu kawasan yang beridentitas, mempunyai nilai sejarah dan berkembang secara modern serta berdampak positif untuk segi sosial, ekonomi dan budaya (Ulva et al., 2022).

Penelitian terdahulu terkait dengan program revitaliasasi<sup>99</sup> telah dilaksanakan oleh

beberapa peneliti, hasil penelitian (Putri, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan\* Revitalisasi yang dilakukan oleh Situ Rawa Arum memiliki efek positif pada keberhasilan promosi objek wisata. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulva, 2022) pengembangan kawasan bersejarah Kabupaten Gowa melalui kegiatan revitalisasi memerlukan peningkatan dalam pengembangan kawasan bersejarah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bayu 2020) menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan dari program revitalisasi di Kawasan Kota Lama Semarang yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi yang masih perlu diperhatikan. Dapat disimpulkan bahwa di program revitalisasi di suatu kawasan objek wisata memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan pariwisata, namun tak jarang dalam implementasi program revitalisasi menemui beberapa kendala atau belum sempurna.

Program revitalisasi di Objek Wisata Alam Situ Gede yang diinisiasi oleh Bapak Ridwan Kamil menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat tahun 2022. Total anggaran yang dibutuhkan sesuai Detail Engineering Design (DED) yang telah ditetapkan sebesar Rp40 miliar. Namun, anggaran proyek ini baru turun Rp 6,3 miliar pada tahap pertama pembangunan. Menurut rencana revitalisasi objek wisata yang kondisinya telah mengering selama kemarau itu akan dilanjut tahun berikutnya dengan anggaran hanya sebesar Rp 3 miliar. Namun, Proyek revitalisasi objek wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya, Jawa Barat dengan anggaran Rp 6,3 miliar disebut sudah 100 persen nyatanya proyek masih terlihat "setengah matang" atau tanggung tidak selesai. Dana Rp 6,3 Miliar yang telah digunakan diketahui baru cukup untuk merampungkan lapak untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saja. Beberapa permasalahan yang ingin diselesaikan dengan adanya program revitalisasi di Kawasan objek wisata alam Situ Gede diantaranya yaitu menurunkan jumlah pengunjung wisatawan objek wisata alam situ gede dikarenakan fasilitas yang tidak memadai sehingga daya tarik objek wisata kurang terawat, kurangnya Pengelolaan dan Infrastruktur yang memadai, maka dari itu adanya revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan kembali minat wisatawan melalui perbaikan fasilitas dan pengembangan daya tarik baru serta dapat membantu memperbaiki ekosistem alami, menjaga kelestarian lingkungan, yang juga meningkatkan nilai estetika dan daya tarik pariwisata, situ dapat memperoleh infrastruktur yang lebih baik dan pengelolaan yang lebih teratur. Revitalisasi juga dapat membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata, meningkatkan lama kunjungan wisatawan dan dampak ekonominya. Sehingga diharapkan dengan adanya program revitalisasi di Kawasan objek wisata alam Situ Gede dapat menjawab masalah-masalah dari pengembangan objek wisata alam situ dengan dengan mengembangkan potensi wisata yang lebih terarah, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan revitalisasi objek wisata situ gede dalam pengembangan wisata alam Kota Tasikmalaya.

## METODE

Penelitian ini di analisis menggunakan metode kualitatif dikarekan metode penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian melalui metode penelitian kualitatif dapat lebih banyak mencari informasi secara mendalam dan melihat langsung pada fenomena

yang sedang diteliti. Demikian penelitian terkait Program Revitalisasi Objek Wisata Alam Situ Gede ini menggunakan metode kualitatif karena diharapkan dapat memberikan data yang lengkap sehingga dapat mendukung data data yang lainnya sehingga dapat menemukan suatu gambaran yang jelas mengenai wilayah Objek Wisata Alam Situ Gede. Adapun yang menjadi focus penelitian didasari pada Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2024 melalui penggunaan model Edward III yaitu struktur birokrasi, komunikasi, sumber daya dan disposisi. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan Purposive Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakuka kepada pengelola dari pihak pemerintah, pengelola objek wisata, masyarakat dan wisatawan objek wisata alam situ gede. Terdapat beberapa komponen pokok yang harus di perhatikan dalam proses analisis kualitatif yaitu data condensation, data display dan conclusion.

## HASIL DAN DISKUSI

Program revitalisasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai apakah kepariwisataan di suatu objek wisata dapat meningkatkan daya tarik wisatawan (Aji, 2020). Revitalisasi merupakan salah satu kegiatan dalam pelestarian. Proses pengendalian kawasan maupun proses revitalisasi harus diawali dari kawasan bersejarah sebagai inspirasi awal dan sumber daya tarik utama dalam upaya mewujudkan suatu kawasan yang beridentitas, mempunyai nilai sejarah dan berkembang secara modern serta berdampak positif untuk segi sosial, ekonomi dan budaya (Ulva et al., 2022). Pada penelitian terdahulu terkait dengan adanya program revitalisasi pada Kawasan objek wisata memberikan dampak positif terhadap pengembangan Kawasan pariwisata, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) bahwa kegiatan Revitalisasi yang dilakukan oleh Situ Rawa Arum sudah mampu mewujudkan nilai-nilai komunikasi sehingga mendapatkan efek positif pada keberhasilan promosi objek wisata. Selanjutnya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) Program revitalisasi yang dilakukan di Sungai Mahali memberikan dampak positif terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Ulva, 2022) menunjukkan bahwa program revitalisasi di kawasan bersejarah objek wisata dapat menghidupkan kembali lingkungan dan upaya pelestarian kawasan budaya. Dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi ini apabila diimplementasikan dengan baik memiliki dampak positif yang besar terhadap pengembangan kawasan suatu objek wisata.

Pada tahun 2022 Situ gede mengalami revitalisasi yang diusung oleh pemerintah dalam rangka pengembangan kepariwisataan di Kota Tasikmalaya. Proses pengembangan objek wisata alam situ gede melalui program revitalisasi dilakukan seacara bertahap dengan bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya yaitu Disporabudpar (Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya), PSDA (Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah), DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan organisasi masyarakat setempat (POKDARWIS, Waliwis dan karangtaruna). Revitalisasi objek wisata alam situ gede dilakukan setiap tahun tergantung banyaknya anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan kawasan objek wisata alam situ gede. Koordinasi yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah dan masyarakat selaku pengelola

kawasan situ gede. Sebelum melakukan Pembangunan pengembangan kawasan sita alam situ gede, Disporabudpar dan Dinas PSDA mengumpulkan instansi terkait, termasuk Masyarakat dari mulai RT, RW, Kelurahan, dan kecamatan untuk kordinasi sebagai upaya meminimalisir kendala yang akan muncul Ketika proses pembangunan, sehingga sebelum melakukan pembangunan didakan rapat terlebih dulu.

Berbagai upaya dilakukan oleh Disporabudpar Kota Tasikmalaya terhadap pengembang objek wisata alam situ gede diantaranya yaitu dengan merawat fasilitas, memperbaiki infrastruktur, dan mempromosikan lokasi melalui berbagai cara. Mereka juga menyediakan pelatihan untuk Masyarakat setempat, serta mengembangkan kegiatan wisata untuk pengunjung. Selain itu, mereka melakukan penelitian dan pemantauan dampak pariwisata serta menerapkan kebijakan untuk menjaga keberlanjutan objek wisata alam situ gede.

Dalam pengelolaan kawasan objek wisata alam situ gede terdapat stuktur organisasi yang telah dibentuk. Struktur orgnisasi merupakan serangkaian system yang dapat menjelaskan dan membedakan terkait tanggung jawab, wewenang dan pembagian tugas dalam suatu organisasi. Struktur organisasi di design untuk memudahkan dalam menyusun strategi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Tingkatan organisasi berhubungan dengan perangkat struktur, kultur dan pengelolaan organisasi yang mendukung para individu untuk menunjukkan kinerja terbaiknya (Prafitri dan Damayanti, 2016). Pada jajaran masyarakat pengelola wisata alam situ gede, secara struktur organisasi hanya membentuk ketua lapangan dan organisasi masyarakat yang membantu kepengurusannya dengan tugas pokok yang dilakukan yaitu melakukan pengarahan untuk menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata alam situ gede. Perbedaan tugas antara pengelola dari Disporabudpar dan pengelola wisata alam yaitu Disporabudpar fokus pada pengembangan kebijakan dan program untuk pemuda, olahraga, kebudayaan, dan pariwisata secara umum, serta koordinasi dengan berbagai pihak. Mereka bekerja pada tingkat strategis dan luas. Sementara itu, pengelola wisata alam Situ Gede bertanggung jawab langsung untuk operasional sehari-hari, pemeliharaan fasilitas, dan pelayanan pengunjung di lokasi tersebut.

Selain adanya pembagian tugas dalam sturktur organiasai, terdapat SOP (*Standard Operating Procedure*) yang merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja. SOP merupakan bagian dari fungsi sebuah struktur organisasi. Tujuan adanya SOP yaitu untuk memberikan panduan yang jelas terkait dengan pemberian pelayanan. Pada pelaksanaan pengelolaan Kawasan objek wisata alam situ gede, pengelola telah merumuskan sebuah Standar Oprasional prosedur, SOP tersebut diperuntukan untuk pengelola wisata alam Situ Gede yang mencakup kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas secara rutin, diantaranya yaitu pengelolaan aksesibilitas jalan dan area parkir, serta pembersihan dan pengelolaan sampah pada Kawasan objek wisata alam situ gede. Keamanan dan keselamatan pengunjung dijaga dengan menyediakan petunjuk keselamatan dan memantau area wisata. Pelayanan pengunjung dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas dan fasilitas yang nyaman. Pelestarian lingkungan dijaga dengan edukasi kepada pengunjung dan penerapan aturan untuk mengurangi dampak negatif. Evaluasi rutin dan pengumpulan umpan balik dilakukan untuk memastikan standar kualitas dan perbaikan layanan.

Saat ini hasil dari program revitalisasi objek wisata alam Situ Gede umumnya mencakup

perbaikan fasilitas, peningkatan kualitas lingkungan, dan daya tarik wisata yang lebih tinggi. Pengalaman pengunjung biasanya membaik, kepuasan meningkat, dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal bertambah. Selain itu, kesadaran tentang pelestarian lingkungan juga meningkat. Hingga saat ini, revitalisasi di Situ Gede telah menunjukkan kemajuan dengan peningkatan infrastruktur seperti tempat wisat kuliner, area parkir, dan fasilitas umum serta promosi destinasi juga telah dilakukan.

Pada program revitalisasi objek wisata, kualitas sumber daya juga menjadi salah satu aspek yang terdapat dalam proses pengembangan objek wisata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pajriah, 2018) pengembangan sumber daya manusia pada suatu organisasi akan melibatkan berbagai faktor yaitu pendidikan dan pelatihan. Pelatihan membantu SDM untuk memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya. Pelatihan membantu seseorang memahami suatu pengetahuan praktis dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi untuk mencapai tujuan (Ranupandojo, 1985:70). Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu maupun kelompok (Anwar, 2006: 166). Dalam program revitalisasi Kawasan objek wisata alam situ gede, tidak hanya pengembangan infrastruktur yang menjadi fokus pemerintah, namun juga pengembangan SDM yang ada. Masyarakat lokal objek wisata alam situ gede selain terlibat dalam sosialisasi program, merekapun dilibatkan dalam kegiatan pelatihan SDM. Pelatihan tersebut berkaitan dengan pengelolaan objek wisata alam situ gede. Pelatihan direncanakan pemerintah akan dilakukan secara berkala untuk memastikan hasil yang positif dan perbaikan berkelanjutan, namun pada implementasinya pelatihan hingga saat ini baru dilakukan satu kali karena keterbatasan dana yang ada.

Program revitalisasi di kawasan Situ Gede memberikan dampak yang baik pada peningkatan infrastruktur. Peningkatan infrastruktur pada suatu kawasan objek wisata dilakukan untuk memanfaatkan *public space* serta mengembangkan tata ruang dan lingkungan yang serasi dengan objek wisata (Ulva, 2022). Beberapa infrastuktur yang dilakukan dalam pembangunan kawasan objek wisata alam situ gede diantaranya yaitu alur pejalan kaki dan fasilitas umum untuk kenyamanan pengunjung serta pembaruan fasilitas wisata. Pengembang infrastruktur objek wisata alam situ gede khususnya terkait dengan pembangunan jalan masih harus melakukan proses perbaikan. Air bersih yang terdapat pada wilayah objek wisata situ gede besumber dari sumur, dan aliran Listrik dapat diakses dengan mudah. Kantor administrasi objek wisata alam situ gede saat ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu rapat koordinasi.

Revitalisasi di kawasan Situ Gede telah menunjukkan kemajuan dengan peningkatan infrastruktur seperti tempat wisat kuliner, area parkir, dan fasilitas umum, promosi destinasi juga telah dilakukan, aksesibilitas di situ gede cukup baik dan menunjukan kemajuan dari sebelumnya, lahan parkir luas dan ada beberapa tempat, billboard objek wisata alam situ gede telah dipasang dari pintu masuk hingga jalan raya. Pelayanan yang dilakukan kepada pengunjung objek wisata alam situ gede diawali dari pintu masuk terdapat ticketing, lalu pada kawasan dalam pada objek wisata alam situ gede juga telah dilengkapi rambu-rambu yang menunjukan arah, papan informasi peringatan meskipun belum maksimal dan perlu dilakukan penambahan kembali. Pada area toilet masih harus dilakukan tambahan sehingga pengunjung tidak kesulitan jika membutuhkan toilet/WC, pagar pengaman telah dibangun sebagai bentuk

keamanan pada kawasan objek wisata alam. Selain itu dikawasan wisata alam situ gede sudah dilengkapi area mushola yang dapat memudahkan para pengunjung untuk beribadah.

Dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata komitmen sangatlah penting karena merupakan hal dapat yang menentukan pencapaian tujuan. Komitmen merupakan bentuk dedikasi seseorang dalam pekerjaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Komitmen pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan dan program revitalisasi objek wisata alam Situ Gede melibatkan beberapa hal, diantaranya yaitu pelaksana harus memahami tujuan dan regulasi dengan jelas untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana. Lalu berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, untuk pelaksanaan di kawasan objek wisata alam situ gede biasa nya dilakukan pada bulan September. Pengawasan objek wisata alam situ gede dilakukan pembinaan rutin setiap seminggu sekali. Pemerintah melihat langsung bagaimana perkembangan di situ gede, kemudian melakukan sosialisasi dengan masyarakat supaya masyarakat dapat sadar akan wisata, karena pariwisata setiap tahun bisa mendatangkan wisatawan ke daerah dan juga bisa menumbuhkan ekonomi dari masyarakat sekitar.

Secara garis besar pengembangan wisata alam situ gede hingga saat ini sudah mengalami kemajuan dari sebelumnya namun harus perlu melakukan pengembangan berkelanjutan. Pada kawasan wisata alam situ gede wisata kuliner mulai di kembangkan kembali. UMKM saat ini menjadi primadoka bagi sektor pariwisata karena dapat menjadi tujuan destinasi wisata, meningkatkan peluang bisnis, dan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha lokal. Pada Kawasan objek wisata alam situ gede saat ini jumlah UMKM yang ada berjumlah 35 UMKM, UMKM tersebut mayoritas yaitu pedagang kuliner. Banyak UMKM di sekitar objek wisata alam situ gede berjualan nasi timel, ikan bakar, ayam bakar, tutut dan kelapa muda. UMKM di Kawasan objek wisata alam situ gede harus terus dikembangkan karena memiliki potensi yang besar untuk membuka kesempatan kerja bagi warga masyarakat sekitar. Pada Kawasan objek wisata alam belum adanya UMKM yang menjajakan dagangan khas objek wisata seperti souvenir oleh oleh khas local Kawasan objek wisata alam situ gede.

Pelaksana kebijakan terhadap Perda Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata menunjukkan sikap proaktif dengan memahami dan menerapkan peraturan tersebut secara tepat. Mereka memastikan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan tersedia, berkoordinasi dengan pihak terkait, dan melakukan pemantauan serta evaluasi berkala. Sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha juga dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkualitas

## KESIMPULAN

Program revitalisasi objek wisata alam Situ Gede umumnya mencakup perbaikan fasilitas, peningkatan kualitas lingkungan, dan daya tarik wisata yang lebih tinggi. Program revitalisasi ini mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat dan pengunjung objek wisata alam situ gede. Kawasan objek wisata alam situ gede setelah adanya program revitalisasi mengalami peningkatan dan telah menunjukkan kemajuan dengan peningkatan infrastruktur apabila dilihat dari situasi dan kondisi objek wisata alam situ gede pada tahun sebelumnya, namun implementasi program revitalisasi ini belum berjalan secara optimal diantaranya yaitu pembangunan objek wisata alam saat ini masih berfokus hanya pada pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian revitalisasi objek wisata alam situ gede membutuhkan penyusunan



strategi agar terwujudnya objek wisata alam yang dapat menarik dikunjungi wisatawan, mengingat kawasan objek wisata alam situ gede ini merupakan kawasan pariwisata yang memiliki banyak potensi wisata yang menarik dari mulai wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, ekowisata dan lain sebagainya. Adapun rekomendasi dari penelitian terhadap program revitalisasi objek wisata alam Situ Gede diantaranya yaitu untuk dapat melakukan kolaborasi dengan melibatkan lebih banyak stakeholder sehingga dapat bekerjasama dan melakukan akselerasi dalam pengembangan objek wisata.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). Syakir Media Press.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Aji, B., & Subowo, A. (2020). *Implementasi Program Revitalisasi Di Kawasan Kota Lama Semarang*.
- Alim, O. N., Santoso, A. B., & Geografi, J. (2022). Analisis Swot Strategi Revitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. In *Geo Image* (Vol. 11, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Andriani, D., Juliansyah, R., Wiratanaya, G. N., Sari, D. P., Pidada, I. B. A., Purwaningrum, H., Hatibie, I. K., Putri, Z. E., Haryanto, eko, Feriyadin, Satmoko, N. S., Lamanauw, N., Afrilian, P., & Hanim, W. (2022). *Perencanaan Pariwisata*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com).
- Creswell, John W. 2014. *Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kauntitatif dan Campuran* (Edisi Keempat dalam Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B, Huberman dan Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Book 3 rd Edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pajriah, Sri. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak: History and Education*, Vol.5 No.1 April 2018.
- Prafitri, G.R., & Damayanti, M (2016). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol 4 (1): 76-86. DOI: 10.14710/jpk.4.1.76-86.
- c Revitalisasi Situ Rawa Arum Sebagai Tempat Wisata Di Kota Cilegon. *Senaskah: Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara Dan Hukum*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023 hlm. 45-54.
- Ranupandojo, Heidjrachman. (1985). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnama, N. (2023). Revitalisasi Situ Rawa Arum Sebagai Tempat Wisata di Kota Cilegon. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.48>

- 
- Safitri, Revy. Amelia, Ririn. Sari, Fajar Indah Puspita. (2018). Revitalisasi Sungai Mahali Sebagai Objek Wisata Berbasis Edutourism Di Desa Belilik Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian pada Masyarakat. Pangkalpinang, 2 Oktober 2018
- Ulva, N., Halifah Mustami, M., & Aksa, N. (2022). Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i1.399>
- Umarputri, M., & Rahardjo, P. (2019). Pengelolaan Danau Situ Gede Dan Hutan Penelitian Dramaga Sebagai Kawasan Ekowisata. 1(2), 2239–2248.
- Wardani, A. K. (2018). Mendefinisikan Kembali Situ Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Objek Wisata). <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/1747>
- Yunita, M., & Edwar. (2017). Revitalisasi Objek Wisata Pantai Kualo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Vol. 2, Issue 2). <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinas-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>